

Amalan yang merusak pahala Puasa

Oleh : Sultan Hasanudin

Sesungguhnya puasa ramadhan menawarkan pahala tanpa batas. Allah SWT berfirman dalam sebuah hadits qudsi

كُلُّ عَمَلِ ابْنِ آدَمَ يُضَاعَفُ الْحَسَنَةُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا إِلَى سَبْعِ مِائَةٍ ضِعْفٍ قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَّا الصَّوْمَ فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أَجْزَى بِهِ يَدْعُ شَهْوَتَهُ وَطَعَامَهُ مِنْ أَجْلِِي لِلصَّائِمِ فَرْحَتَانِ فَرْحَةٌ عِنْدَ فِطْرِهِ وَفَرْحَةٌ عِنْدَ لِقَاءِ رَبِّهِ. وَلَخُلُوفٌ فِيهِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ

“Setiap amalan kebaikan yang dilakukan oleh manusia akan dilipatgandakan dengan sepuluh kebaikan yang semisal hingga tujuh ratus kali lipat. Allah Ta’ala berfirman (yang artinya), “Kecuali amalan puasa. Amalan puasa tersebut adalah untuk-Ku. Aku sendiri yang akan membalasnya. Disebabkan dia telah meninggalkan syahwat dan makanan karena-Ku. Bagi orang yang berpuasa akan mendapatkan dua kebahagiaan yaitu kebahagiaan ketika dia berbuka dan kebahagiaan ketika berjumpa dengan Rabbnya. Sungguh bau mulut orang yang berpuasa lebih harum di sisi Allah daripada bau minyak kasturi”.(HR. Imam Muslim)

Tapi sayangnya, ada beberapa golongan manusia yang tidak mendapatkan apa-apa dari puasa Ramadhan, bahkan membawanya menjadi pribadi yang dicela oleh baginda Nabi SAW.

Nabi Muhammad ﷺ bersabda dalam sebuah haditsnya:

رُبَّ صَائِمٍ حَظَّهُ مِنْ صِيَامِهِ الْجُوعُ وَالْعَطَشُ

“Betapa banyak orang yang berpuasa namun dia tidak mendapatkan dari puasanya tersebut kecuali rasa lapar dan dahaga.” (HR. Ath Thobroniy dalam Al Kabir dan sanadnya tidak mengapa. Syaikh Al Albani dalam Shohih At Targhib wa At Tarhib no. 1084 mengatakan bahwa hadits ini shohih ligoirih –yaitu shohih dilihat dari jalur lainnya).

Apa sajakah hal-hal yang menjadikan amal puasa kita menjadi sia-sia???

Rasulullah SAW menjelaskan dalam sebuah sabdanya:

خَمْسٌ يُفْطِرْنَ الصَّائِمَ وَيُفْقِضْنَ الْوُضُوءَ: الْكَذِبُ، وَالْغِيْبَةُ، وَالنَّمِيْمَةُ، وَالنَّظَرُ بِشَهْوَةٍ، وَالْيَمِيْنُ الْكَاذِبَةُ

“Lima perkara yang menghapus pahala orang yang berpuasa, yaitu **dusta, ghibah, adu domba, melihat dengan syahwat, dan sumpah palsu**”. (HR. Al-Dailami dalam kitab al-Firdaus, juz 2, hlm.197), (HR. Ahmad 2,441) (HR, Ibn Majah 1689)

Ulama menjelaskan hadits ini, bahwa maksud membatalkan puasa (yuftirna) dalam hadits di atas adalah menghapus pahala puasa (muhbithat).

1. Dusta

Dari Abu Hurairah, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

مَنْ لَمْ يَدَعْ قَوْلَ الزُّوْرِ وَالْعَمَلَ بِهِ فَلَيْسَ لِلَّهِ حَاجَةٌ فِي أَنْ يَدَعَ طَعَامَهُ وَشَرَابَهُ

“Barangsiapa yang tidak meninggalkan perkataan dusta malah mengamalkannya, maka Allah tidak butuh dari rasa lapar dan haus yang dia tahan.” (HR. Bukhari no. 1903).

2. Ghibah

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan prasangka, karena sebagian dari prasangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang. Jangan pula menggunjing satu sama lain. Adakah seorang di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.” (QS. Al Hujurat: 12)

3. Adu Domba (namimah)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ تَمَامٌ وَلَا مَلْعُونٌ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّا نَعْلَمُ بِالْمَلْعُونِ، فَمَا النَّمَامُ؟ قَالَ: النَّمَامُ الَّذِي يَتَحَدَّثُ بِالنَّمِيْمَةِ بَيْنَ النَّاسِ لِيُفَرِّقَ بَيْنَ الْأَصْدِقَاءِ وَيَطْلُبَ بِهَا مَصَالِحَهُ مِنَ النَّاسِ

(رواه البخاري ٦٠٥٨ و مسلم ١٠٥)

Dari Abu Hurairah ra, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Tidak akan masuk surga seorang pemfitnah (penyebarkan fitnah) dan tidak pula seorang pencela”. Mereka berkata, “Kami mengerti tentang pencela, tapi siapa yang dimaksud dengan an namaam?”. Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam menjawab, “An namaam (atau al Qattat) adalah seseorang yang menyebarkan percakapan orang, menyebarkan persengkongkolan mereka”. (HR. Bukhari no. 6058 dan Muslim no. 105)

4. Melihat dengan syahwat

Salah satu manfaat puasa adalah digunakan untuk mengontrol hawa nafsu. Oleh karenanya, akan disayangkan jika seseorang dalam situasi berpuasa, terus-menerus memandang sesuatu yang bisa membangkitkan hasrat.

5. Bersumpah palsu

Sumpah palsu adalah salah satu dosa besar, bahkan disejajarkan dengan dosa syirik, dosa durhaka kepada orang tua, dan dosa membunuh. Nabi SAW bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُقَاتِلٍ أَخْبَرَنَا النَّضْرُ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنَا فِرَاسٌ قَالَ سَمِعْتُ الشَّعْبِيَّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْكِبَائِرُ الْإِشْرَاقُ بِاللَّهِ وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ وَقَتْلُ النَّفْسِ وَالْيَمِينُ الْعَمُوسُ

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Muqatil telah mengabarkan kepada kami An Nadhr telah mengabarkan kepada kami Syu'bah telah menceritakan kepada kami Firas menuturkan; aku mendengar Asy Sya'bi dari Abdullah bin Amru dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Dosa besar ialah menyekutukan Allah, durhaka kepada orangtua, membunuh, dan bersumpah palsu."